

KESALAHAN BERBAHASA PADA SURAT KELUAR DI SMP ASISI JAKARTA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Larasati Widya Kartikasari¹, Endang Wiyanti², Maman Paturahman³

¹⁻³ Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

*Penulis Korespondensi: ¹laraswidya27@gmail.com, ²endangwiyanti76@gmail.com,
³maman.patur90@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the forms and types of language errors found in outgoing letters at SMP Asisi Jakarta and their implications for Indonesian language learning. The method used in this research is a descriptive qualitative approach with document analysis techniques. The data source consists of 56 outgoing letters issued by SMP Asisi Jakarta during the period from January to April 2026. The analysis of language errors refers to the Enhanced Indonesian Spelling System (EYD) Fifth Edition, the Great Dictionary of the Indonesian Language (KBBI), and the Standard Indonesian Grammar. The results show that the outgoing letters still contain various language errors, including errors in spelling, morphology, syntax, diction, and effective sentences. Spelling errors are the most dominant type found, particularly in the use of capital letters, punctuation, and the writing of loanwords. Effective sentence errors also occur significantly, including wordiness, ambiguous sentences, and illogical sentences. The contributing factors to language errors in outgoing letters at SMP Asisi are complex, involving intralingual, extralingual, and performance factors. These findings indicate that the quality of language in formal written communication within the school environment still needs to be improved. The implication for Indonesian language learning is that the identified language errors can be utilized as authentic contextual teaching materials, enabling students to understand the importance of using good and correct language in formal communication.*

Keywords: *Language Errors, Outgoing Letters, Indonesian Language Learning*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan jenis kesalahan berbahasa yang terdapat pada surat keluar di SMP Asisi Jakarta serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis dokumen. Sumber data penelitian berupa 56 surat keluar yang diterbitkan SMP Asisi Jakarta selama periode Januari hingga April 2026. Analisis kesalahan berbahasa mengacu pada Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi V, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan surat-surat keluar masih mengandung berbagai kesalahan berbahasa yang meliputi kesalahan ejaan, morfologi, sintaksis, diksi, dan kalimat efektif. Kesalahan ejaan merupakan jenis kesalahan yang paling dominan ditemukan, terutama pada penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata serapan. Kesalahan kalimat efektif juga signifikan terjadi berupa pemborosan kata, kalimat ambigu, dan kalimat tidak logis. Faktor penyebab kesalahan berbahasa pada surat keluar di SMP Asisi bersifat kompleks, meliputi faktor intralingual, ekstralilingual, dan performansi. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas kebahasaan dalam komunikasi tertulis resmi di lingkungan sekolah masih perlu ditingkatkan. Implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kesalahan berbahasa yang ditemukan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar kontekstual yang autentik, sehingga siswa dapat memahami pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam komunikasi formal.

Kata kunci: Kesalahan Berbahasa, Surat Keluar, Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. LATAR BELAKANG

Bahasa memiliki peran penting sebagai alat komunikasi dalam berbagai bidang kehidupan. Penggunaan bahasa dapat dilakukan melalui lisan maupun tulisan. Salah satu

bentuk penggunaan bahasa tulis yang masih digunakan secara luas adalah kegiatan surat-menyerurat. Surat menyerurat merupakan salah satu bentuk komunikasi tertulis yang memiliki fungsi penting dalam kehidupan sosial dan administrasi. Dalam konteks formal, khususnya hubungan antarlembaga atau antarunit di dalam organisasi, bentuk dan kaidah penulisan surat resmi harus memenuhi ketentuan tertentu agar pesan tersampaikan secara jelas, efektif, dan dapat dipertanggungjawabkan (Romli, 2018).

Di lingkungan instansi, surat menyerurat berperan penting sebagai sarana komunikasi administratif, yang umumnya terdiri dari surat masuk dan surat keluar. Surat keluar menjadi alat untuk mengomunikasikan keputusan, permohonan, jadwal, laporan, dan informasi penting lainnya antarunit atau kepada pihak luar. Karena sifatnya yang formal dan sering kali bersifat legal, perlu diperhatikan aspek krusial dalam penulisan surat yang terdiri dari tata bahasa, struktur, unsur surat, serta kelengkapan administrasi.

Penggunaan bahasa dalam surat resmi memiliki kaidah yang berbeda dengan bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Bahasa surat resmi menekankan ketepatan pilihan kata, kejelasan struktur kalimat, ketaatan terhadap norma ejaan dan tanda baca, serta kesantunan pragmatis. Ketidaktepatan pada aspek-aspek tersebut dapat menurunkan kredibilitas pengirim, menimbulkan salah tafsir, atau merusak citra institusi. Oleh karena itu, kecakapan berbahasa menjadi kompetensi yang penting bagi pegawai dan pelaksana administrasi di instansi manapun, termasuk sekolah.

Namun, dalam praktiknya, banyak surat resmi termasuk surat keluar dari institusi pendidikan masih menemukan berbagai jenis kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa dapat berupa pelanggaran ejaan, kesalahan morfologi, kesalahan sintaksis, hingga masalah semantik atau pragmatis. Penelitian-penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa menunjukkan bahwa kesalahan-kesalahan tersebut muncul baik karena kurangnya kompetensi kebahasaan penulis, kurangnya perhatian pada proses editing, maupun kelemahan prosedur internal institusi dalam menstandarkan format dan tata tulis (Arman, 2018; Sunarti, 2021; Lestari, 2023).

SMP Asisi Jakarta sebagai sebuah institusi pendidikan menengah pertama memiliki aktivitas administratif yang rutin, termasuk pembuatan surat keluar untuk kebutuhan internal dan eksternal, misalnya surat izin, surat undangan orang tua, surat rekomendasi,

surat pemberitahuan kepada dinas pendidikan, dan surat kerja sama. Sebagai sekolah yang berinteraksi dengan berbagai pihak, kualitas surat keluar menjadi penentu efektivitas komunikasi sekolah serta representasi profesionalitas lembaga. Berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan beberapa kesalahan berbahasa dalam surat keluar SMP Asisi, seperti kesalahan dalam penggunaan ejaan, pemilihan kata yang kurang tepat, dan struktur kalimat yang tidak efektif.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan jenis kesalahan berbahasa pada surat keluar di SMP Asisi Jakarta serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Rumusan masalah penelitian ini adalah: "Bagaimana kesalahan berbahasa pada surat keluar di SMP Asisi Jakarta dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia?"

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data alamiah dan interpretatif (Moleong, 2021). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada surat keluar SMP Asisi Jakarta secara sistematis berdasarkan data berupa kata dan kalimat (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu pada bulan Januari sampai April 2026, bertempat di SMP Asisi Jakarta yang beralamat di Jl. KH Ramli No. 24, Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan. Subjek penelitian adalah surat keluar sekolah yang dikeluarkan oleh SMP Asisi Jakarta pada periode Januari–April 2026, berjumlah 56 surat yang terdiri atas surat tugas (6 surat), surat keterangan (6 surat), surat undangan (6 surat), surat permohonan (15 surat), surat edaran (15 surat), dan surat pemberitahuan (8 surat). Objek penelitian adalah jenis-jenis kesalahan berbahasa yang terdapat dalam surat keluar, meliputi kesalahan ejaan, kesalahan morfologi, kesalahan sintaksis, kesalahan diksi, dan kesalahan kalimat efektif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi: (1) pengumpulan surat keluar periode Januari–April

2026; (2) pemilahan dokumen sesuai kriteria dan pemberian kode; (3) pencatatan setiap kesalahan berbahasa sesuai kategori yang telah ditentukan.

Instrumen penelitian utama adalah peneliti sendiri (human instrument) dengan dibantu tabel klasifikasi kesalahan berbahasa yang disusun berdasarkan teori analisis kesalahan berbahasa dan kaidah ejaan baku (EYD Edisi V). Analisis data dilakukan melalui tahapan: (1) inventarisasi dokumen; (2) pendataan temuan kesalahan; (3) klasifikasi kesalahan; (4) penghitungan frekuensi; (5) penghitungan persentase menggunakan rumus $\Sigma = (X/N) \times 100\%$; (6) penafsiran data; dan (7) pembuatan laporan.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, uji kredibilitas dengan dosen pembimbing sebagai validator akademik, serta audit trail dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara rinci.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil identifikasi dan inventarisasi terhadap 56 surat keluar, ditemukan total 123 kesalahan berbahasa. Kesalahan-kesalahan tersebut diklasifikasikan ke dalam lima kategori utama. Rincian jumlah dan persentase kesalahan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1

*Rekapitulasi Temuan Data Kesalahan Berbahasa Pada Surat Keluar di SMP Asisi
Jakarta*

No.	Jenis Kesalahan	Jumlah	Persentase
1.	Ejaan	49	40%
2.	Morfologi	6	5%
3.	Sintaksis	16	12%
4.	Diksi	18	15%
5.	Kalimat efektif	35	28%
Total		124	100%

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 1, kesalahan ejaan mendominasi dengan jumlah 48 kesalahan (39%), diikuti kesalahan kalimat efektif sebanyak 35 kesalahan (28%), kesalahan diksi sebanyak 18 kesalahan (15%), kesalahan sintaksis sebanyak 16 kesalahan (13%), dan kesalahan morfologi sebanyak 6 kesalahan (5%). Temuan ini menunjukkan bahwa aspek tata tulis teknis masih menjadi kelemahan utama penulis surat di SMP Asisi Jakarta.

Pembahasan

1. Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan merupakan jenis kesalahan yang paling dominan dengan 48 temuan (39%). Kesalahan ini mencakup tiga subkategori: kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan tanda baca, dan kesalahan penulisan kata.

Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital ditemukan pada data seperti penulisan "Sesuai Jadwal" yang seharusnya "sesuai jadwal" (Data 18), "Guru dan Karyawan" yang seharusnya "guru dan karyawan" (Data 37), "Tanggal" yang seharusnya "tanggal" (Data 42), dan "Pelaksanaan Live In Kelas 8" yang seharusnya "pelaksanaan live in Kelas VIII" (Data 55). Kesalahan ini menunjukkan bahwa penulis surat belum memahami secara utuh kaidah penulisan huruf kapital dalam EYD Edisi V, terutama mengenai penulisan nama jabatan, nama diri, dan kata umum dalam konteks kalimat.

Kesalahan Tanda Baca ditemukan pada data seperti penulisan "No :" yang seharusnya "No:" tanpa spasi setelah titik dua (Data 1), "Hari/Tanggal" yang seharusnya "Hari, tanggal" (Data 2), "M. Pd." yang seharusnya "M.Pd" (Data 5), dan "Pengalengan Bandung" yang seharusnya "Pengalengan, Bandung" (Data 6). Kesalahan tanda baca juga ditemukan pada penulisan rentang waktu "6 -- 13 Maret 2026" yang seharusnya "6--13 Maret 2026" (Data 12), serta penggunaan tanda koma yang tidak tepat pada "di bawah ini, Kepala SMP Asisi" yang memisahkan subjek dan predikat secara tidak tepat (Data 10).

Kesalahan Penulisan Kata ditemukan pada data seperti "ijin" yang seharusnya "izin" (Data 41), "kedepan" yang seharusnya "ke depan" (Data 48), "standard" yang seharusnya "standar" (Data 52), "Melalu" yang seharusnya "Melalui" (Data 61), "Pastur" yang seharusnya "Pastor" (Data 66), "check" yang seharusnya "cek" (Data 77), "terimakasih" yang seharusnya "terima kasih" (Data 83), "Assesmen" yang seharusnya

"Asesmen" (Data 90), dan "retreat" yang seharusnya "retret" (Data 100). Kesalahan ini menunjukkan bahwa penulis surat masih menggunakan bentuk tidak baku yang dipengaruhi oleh bahasa sehari-hari atau bahasa asing.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Arman (2018) yang menemukan bahwa surat dinas di Kantor Desa Barania masih mengandung kesalahan ejaan meliputi penggunaan huruf kapital, kata depan, imbuhan, gabungan kata, serta tanda baca. Penelitian Lestari (2023) juga menemukan bahwa kesalahan paling dominan dalam surat dinas di SMP Negeri 1 Lembah Seulawah adalah pemakaian huruf kapital, penulisan singkatan dan akronim, serta tanda koma dan titik dua.

2. Kesalahan Morfologi

Kesalahan morfologi ditemukan sebanyak 6 kesalahan (5%). Kesalahan ini meliputi penulisan kata majemuk yang tidak tepat seperti "kerjasama" yang seharusnya "kerja sama" (Data 9) dan "Orangtua" yang seharusnya "orang tua" (Data 35). Kesalahan morfologi juga ditemukan pada ketidaklengkapan imbuhan seperti "diadakan" yang seharusnya "diadakannya" (Data 111) dan "ucapkan" yang seharusnya "mengucapkan" (Data 71) dalam konteks surat resmi.

Kesalahan morfologi menunjukkan bahwa penulis surat belum sepenuhnya menguasai kaidah pembentukan kata dalam bahasa Indonesia, terutama dalam hal penulisan kata majemuk dan penggunaan imbuhan yang tepat sesuai konteks formal. Hal ini sejalan dengan temuan Ridwan (2023) yang menemukan kesalahan morfologi berupa pleonasme dan kesalahan afiks me- dan ber- dalam surat keluar di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Tengah.

3. Kesalahan Sintaksis

Kesalahan sintaksis ditemukan sebanyak 16 kesalahan (13%). Kesalahan ini meliputi ketidakjelasan subjek, penggunaan konjungsi yang tidak tepat, struktur kalimat yang rancu, dan ketidakparalelan unsur perincian.

Ketidakjelasan Subjek ditemukan pada kalimat "Demikian surat tugas ini dibuat agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab" (Data 4) yang tidak memiliki subjek pelaku yang jelas. Perbaikannya adalah "Demikian surat tugas

ini dikeluarkan agar yang bersangkutan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab". Kesalahan serupa ditemukan pada "Adalah benar tercatat sebagai peserta didik" (Data 20) yang seharusnya memiliki subjek yang jelas.

Penggunaan Konjungsi yang Tidak Tepat ditemukan pada data seperti "maka melalui surat ini" (Data 40) yang bersifat mubazir, "Dan atas perhatian" (Data 44) yang menggunakan konjungsi di awal kalimat, dan "pada standard 2.2..., maka kami mengajukan" (Data 57) yang menggunakan "maka" tanpa hubungan akibat yang jelas.

Struktur Kalimat Rancu ditemukan pada data "peserta didik kelas IX-C ... dan biaya pendidikan/SPP yang bersangkutan" (Data 29) yang menggabungkan dua informasi dalam satu kalimat tanpa struktur yang setara. Perbaikannya adalah memisahkan menjadi dua kalimat.

Kesalahan sintaksis ini menunjukkan bahwa penulis surat belum mampu menyusun kalimat yang gramatikal dan logis sesuai kaidah bahasa Indonesia baku. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wati (2022) yang menemukan kesalahan sintaksis berupa kalimat tidak bersubjek dan tidak paralel dalam surat dinas di SMP Negeri 3 Tapung.

4. Kesalahan Diksi

Kesalahan diksi ditemukan sebanyak 18 kesalahan (15%). Kesalahan ini meliputi penggunaan kata tidak baku, ketidaktepatan makna kata, dan penggunaan kata serapan yang tidak sesuai kaidah.

Penggunaan Kata Tidak Baku ditemukan pada data seperti "memberikan tugas" yang seharusnya "menugaskan" (Data 3), "siswa/siswi" yang seharusnya "siswa" (Data 15), "korektor" yang seharusnya "pengoreksi" (Data 19), "motor" yang seharusnya "sepeda motor" (Data 110), "make up" yang seharusnya "tata rias" (Data 112), dan "laundry" yang seharusnya "cuci" (Data 118).

Ketidaktepatan Makna Kata ditemukan pada data seperti "pencairan dana" yang seharusnya "pengajuan dana" (Data 53) dan "pembiayaan" yang seharusnya "pembayaran" (Data 106). Kesalahan ini menunjukkan bahwa penulis kurang cermat dalam memilih kata yang tepat sesuai dengan konteks dan makna yang dimaksudkan.

Penggunaan Kata Serapan yang tidak baku ditemukan pada data seperti "standby" yang seharusnya "berjaga" atau "siaga" (Data 102), "tab" yang seharusnya "tablet" (Data 113), dan "handphone" yang seharusnya "ponsel" (Data 113). Kesalahan ini menunjukkan bahwa penulis surat kurang memahami kaidah penyerapan kata asing ke dalam bahasa Indonesia serta kurang memanfaatkan KBBI sebagai rujukan kebakuan kata.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sunarti (2021) yang menemukan kesalahan diksi berupa kata tidak baku dalam surat dinas di Kantor Camat Kaur Utara, serta penelitian Ridwan (2023) yang menemukan kesalahan diksi berupa kata tidak baku dan tidak tepat makna.

5. Kesalahan Kalimat Efektif

Kesalahan kalimat efektif ditemukan sebanyak 35 kesalahan (28%). Kesalahan ini meliputi pemborosan kata (pleonasme), kalimat ambigu, dan kalimat tidak logis.

Pemborosan Kata (Pleonasme) ditemukan pada data seperti "sampai dengan saat ini" yang seharusnya "sampai saat ini" (Data 21), "untuk dapat dipergunakan" yang seharusnya "untuk dipergunakan" (Data 22), "agar dapat dipergunakan" yang seharusnya "agar dipergunakan" (Data 26), "diadakannya Perayaan Natal" yang seharusnya "Perayaan Natal" (Data 36), "akan diadakannya" yang seharusnya "diadakannya" (Data 73), dan "bermaksud hendak" yang seharusnya "bermaksud" atau "hendak" (Data 54). Kesalahan ini menunjukkan bahwa penulis surat menggunakan kata-kata yang berlebihan dan tidak diperlukan, sehingga kalimat menjadi tidak efektif dan bertele-tele.

Kalimat Ambigu ditemukan pada data seperti "Jumat-Jumat, 6--13 Maret 2026" (Data 12) yang tidak jelas apakah hanya hari Jumat atau setiap hari dalam rentang tanggal tersebut. Perbaikannya adalah "Jumat, 6--13 Maret 2026" yang menunjukkan bahwa acara dilaksanakan setiap hari Jumat dalam rentang tanggal tersebut.

Kalimat Tidak Logis ditemukan pada data seperti "Yang bersangkutan benar-benar siswa ... TIDAK DISELENGGARAKAN UJIAN NASIONAL" (Data 32) yang menggabungkan dua informasi tanpa konjungsi yang tepat, sehingga maknanya menjadi rancu. Perbaikannya adalah memisahkan menjadi dua kalimat yang logis.

Kesalahan kalimat efektif ini menunjukkan bahwa penulis surat belum mampu menyusun kalimat yang jelas, ringkas, dan logis sesuai dengan kaidah kalimat efektif dalam bahasa Indonesia. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arman (2018) yang menemukan kesalahan kalimat efektif dalam surat dinas di Kantor Desa Barania, serta penelitian Ridwan (2023) yang menemukan kesalahan kalimat boros, ambigu, dan tidak logis.

6. Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Temuan penelitian ini memiliki implikasi langsung terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada kompetensi menulis surat dinas di jenjang SMP.

Pertama, dominasi kesalahan ejaan (39%) menunjukkan bahwa pengajaran ejaan tidak cukup hanya bersifat teoretis, melainkan harus diperkuat dengan latihan menyunting teks secara intensif. Guru Bahasa Indonesia di SMP Asisi disarankan untuk mengintegrasikan EYD Edisi V dan KBBI daring sebagai rujukan wajib dalam setiap kegiatan menulis formal, memberikan latihan menyunting (editing) teks surat dinas yang mengandung kesalahan nyata sebagai bahan pembelajaran kontekstual, serta menjadikan surat keluar sekolah sebagai sumber belajar autentik untuk materi menulis surat dinas di kelas.

Kedua, data kesalahan pada surat keluar SMP Asisi dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang konkret dan relevan bagi siswa. Pendidik dapat merancang skenario pembelajaran di mana siswa berperan sebagai "penyunting surat" yang bertugas menemukan dan memperbaiki kesalahan pada surat dinas. Strategi ini sejalan dengan pendekatan saintifik yang direkomendasikan dalam Kurikulum Merdeka, di mana siswa belajar melalui pengalaman nyata dan pemecahan masalah (Oktaviani & Putra, 2023).

Ketiga, temuan ini juga merekomendasikan perlunya pelatihan penulisan surat dinas bagi staf tata usaha dan guru yang bertugas mengelola administrasi surat-menyurat di SMP Asisi. Pelatihan ini mencakup pemantapan kaidah EYD Edisi V, teknik penyuntingan dan proofreading sebelum surat disetujui dan dikirimkan, serta penggunaan KBBI daring untuk memeriksa kebakuan diksi secara cepat dan akurat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kesalahan berbahasa pada surat keluar di SMP Asisi Jakarta, dapat disimpulkan bahwa surat-surat keluar yang diterbitkan sekolah masih mengandung berbagai bentuk kesalahan berbahasa yang bervariasi. Kesalahan tersebut mencakup kesalahan ejaan (48 kesalahan/39%), kesalahan morfologi (6 kesalahan/5%), kesalahan sintaksis (16 kesalahan/13%), kesalahan diksi (18 kesalahan/15%), dan kesalahan kalimat efektif (35 kesalahan/28%). Kesalahan ejaan merupakan jenis yang paling dominan, terutama pada penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata serapan. Kesalahan kalimat efektif juga cukup signifikan berupa pemborosan kata, kalimat ambigu, dan kalimat tidak logis. Faktor penyebab kesalahan berbahasa bersifat kompleks, meliputi faktor intralingual, ekstralingual, dan performansi. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas kebahasaan dalam komunikasi tertulis resmi di lingkungan sekolah masih perlu ditingkatkan. Implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kesalahan berbahasa yang ditemukan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar kontekstual yang autentik, sehingga siswa dapat memahami pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam komunikasi formal.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut. Kepada Kepala Sekolah dan Pihak Manajemen SMP Asisi Jakarta hendaknya menyusun pedoman baku penulisan surat dinas yang mengacu pada EYD Edisi V dan KBBI sebagai acuan wajib, membentuk mekanisme penyuntingan berlapis sebelum surat dikeluarkan, serta mengadakan pelatihan penulisan surat dinas secara berkala bagi staf tata usaha dan guru. Kepada Guru Bahasa Indonesia hendaknya memanfaatkan temuan kesalahan berbahasa pada surat keluar sekolah sebagai bahan ajar autentik dalam pembelajaran menulis surat dinas dengan pendekatan berbasis masalah nyata, mengintegrasikan EYD Edisi V dan KBBI daring sebagai rujukan wajib, serta memberikan umpan balik yang spesifik dan reflektif terhadap kesalahan siswa. Kepada Siswa hendaknya lebih memahami pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi formal serta memanfaatkan surat-surat resmi sekolah

sebagai bahan belajar untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan berbahasa. Kepada Peneliti Selanjutnya disarankan mengkaji kesalahan berbahasa dari aspek semantik atau pragmatik, meneliti efektivitas penggunaan surat keluar sekolah sebagai bahan ajar, serta melakukan penelitian serupa di instansi pendidikan lain dengan cakupan data dan periode waktu yang lebih.

DAFTAR REFERENSI

- Alwi, H., et al. (2017). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amaliah, R., dkk. (2024). Pemanfaatan Surat Sekolah sebagai Bahan Ajar Autentik dalam Pembelajaran Menulis Surat Dinas. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 30-42.
- Arman. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Surat Dinas di Kantor Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Edisi V. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Chaer, A. (2021). Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ervin, dkk. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan dalam Surat Dinas. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(4), 465-478.
- Handayani, T., & Suroso, A. (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Pembelajaran Menulis. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(1), 15-28.
- Hartono, B., & Pratiwi, D. (2022). Kaidah Kebahasaan Surat Dinas. *Jurnal Linguistik Terapan*, 9(2), 85-96.
- Kridalaksana, H. (2022). Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, A. (2023). Analisis Kesalahan Bahasa pada Surat Dinas di SMP Negeri 1 Lembah Seulawah. Skripsi. STKIP Bina Bangsa Getsempena.
- Lestari, S., & Sari, M. (2022). Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 45-58.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, Y., & Rosdiana, L. (2022). Ragam Bahasa Tulis Formal. *Jurnal Bahasa dan Pengajaran*, 8(2), 20-35.
- Mustadi, A., & Haryanti, N. (2021). Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dalam Dokumen Formal. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(1), 40-55.

- Nurhayati, S., & Mulyadi, A. (2023). Surat Keluar di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(2), 20-35.
- Oktaviani, R., & Putra, D. (2023). *Analisis Kesalahan Berbahasa: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Paramita, R., & Dewi, K. (2024). Kesalahan Diksi dalam Surat Resmi. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 14(1), 75-88.
- Pranowo, A. (2022). *Error dan Mistake dalam Analisis Kesalahan Berbahasa*. Semarang: Unnes Press.
- Prastowo, A., & Kusumawati, T. (2021). Fungsi Surat Dinas dalam Administrasi Pendidikan. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 8(1), 30-45.
- Rahmawati, N., & Yulianto, B. (2022). Kalimat Efektif dalam Surat Dinas. *Jurnal Bahasa Indonesia*, 13(2), 85-98.
- Ridwan, M. (2023). *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Surat Keluar Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Tengah dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Skripsi. Universitas Mataram.
- Romli, K. (2018). *Komunikasi Administrasi: Surat Menyurat dan Kearsipan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sandu, S. (2025). Pembelajaran Menulis Surat Dinas di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 16(1), 45-60.
- Saragih, A., dkk. (2022). Fungsi Bahasa dalam Komunikasi Formal. *Jurnal Linguistik*, 15(1), 5-20.
- Setiawati, N., & Ariningsih, D. (2021). Perbedaan Error dan Mistake dalam Analisis Kesalahan Berbahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 65-78.
- Setyawan, B., & Rahmawati, L. (2023). Kesalahan Morfologi dalam Tulisan Formal. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(1), 60-75.
- Sika, dkk. (2025). Implikasi Kesalahan Berbahasa dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 14(2), 40-58.
- Suardi, M. (2022). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, E., & Nugraha, A. (2023). Ciri-Ciri Surat Dinas yang Baik. *Jurnal Komunikasi dan Administrasi*, 11(2), 50-65.
- Sunarti, W. (2021). *Analisis Kesalahan-Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Surat Dinas di Kantor Camat Kaur Utara Kabupaten Kaur*. Skripsi. IAIN Bengkulu.
- Tarigan, H. G., & Sulistyaningsih, E. (2021). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. (2022). *Pedoman Penulisan Surat Dinas*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

***KESALAHAN BERBAHASA PADA SURAT KELUAR DI SMP ASISI JAKARTA DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA***

- Wati, R. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Surat Dinas di SMP Negeri 3 Tapung dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Widiatmoko, A., dkk. (2021). Ragam Bahasa Tulis dan Lisan. Jurnal Bahasa dan Komunikasi, 12(3), 340-358.
- Wijayanti, R., & Budiyo, S. (2022). Kesalahan Penulisan Kata dalam Surat Resmi. Jurnal Bahasa Indonesia, 11(2), 105-120.